

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang keberadaannya telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan ini berawal dari sebuah sintesis pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia (*indegenious cultural*). Madrasah merupakan suatu hasil perkembangan pendidikan modern islam yang secara historis jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia. (Muzhfofar Akhwan, 2008, hal. 42) untuk menjaga eksistensi keberadaan madrasah, madrasah perlu dikelola secara profesional agar tercipta kualitas yang berdaya saing. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka pengelolaan pembiayaan madrasah merupakan salah satu bagian penting. Selain itu harus mampu mengatasi tuntutan masyarakat yang semakin berubah di mana ia berada. Oleh karena itu, harus ada manajemen pendidikan yang baik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan tuntutan masyarakat. (Tedi Priatna, 2018)

Sedangkan (Hasperi Susanto, 2021, hal. 140) menyatakan bahwa “*Covering education always requires improvement and improvement in line with the increasing needs demands od the growing community. Therefore, the quality of madrasa education in the ra of globalization needs attention to be improved, maintained and improved again because the qualty of quality education ia the forerunner to determining the progress of a nation and country in the future*”. Maka lembaga pendidikan Islam terus melakukan transformasi dengan upaya digitalisasi madrasah, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 43 Tahun 2006 tentang sistem informasi manajemen pendidikan dan pelatihan pada kementerian agama. kementerian agama meluncurkan sebuah *website* untuk efisiensi dalam rencana kerja dan anggaran madrasah yang berbasis elektronik dengan nama e-RKAM. Sistem rencana kerja dan anggaran madrasah berbasis elektronik (e-RKAM) adalah upaya dari kementerian agama untuk dapat mengintegrasikan sistem informasi keuangan madrasah mulai dari madrasah tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga pusat. Tujuan utama dari adanya e-RKAM adalah agar madrasah berupaya untuk menghasilkan informasi keuangan mulai dari perencanaan, penatausahaan dan pelaporan yang akurat, tepat waktu, akuntabel, transparan, efisien dan efektif. Terdapat manfaat dalam penggunaan e-RKAM, dimana dapat menjadi *instrument* pengambilan

keputusan bagi madrasah dari tingkat kabupaten/kota, provinsi dan pusat. Madrasah dapat berbenah dalam proses pengadministrasian perencanaan kerja dan anggaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan dan pendidikan di madrasah. Untuk dapat melakukan akses pada aplikasi e-RKAM dapat dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara, online dan semi online. Membuka aplikasi melalui online dapat melalui *website* dengan menggunakan PC/laptop ataupun tablet dan *smartphone* pada laman <https://erkam.kemenag.go.id> sedangkan untuk semi online dapat mengunggah terlebih dahulu aplikasi e-RKAM pada *website* kementerian agama republik Indonesia.

Berkaitan dengan pentingnya e-RKAM terhadap pengelolaan pembiayaan madrasah, sebagaimana bahwa pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan dan supervisi pendidikan (Nanang, 2009, hal. 112) . Sehingga perlu adanya perencanaan pendidikan yang benar dan baik agar penyelenggaraan pendidikan di madrasah dapat berjalan secara optimal dengan kualitas pendidikan yang baik. Menurut Mulyasa, banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam hal ini, maupun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak (Mulyasa, 2005, hal. 193).

Fenomena yang ditemukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu pada tahun 2021 mengenai perencanaan pembiayaan dimana perencanaan dilakukan pada bulan juli s/d agustus dengan melakukan berbagai tahapan, tahapan pertama kepala Tata Usaha memberikan format pengajuan dari bidang-bidang terkait, baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk melakukan proses pembuatan perencanaan penganggaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang kemudian diperkokoh dengan pembuatan berkas RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah). Isi RKAM ialah berisi mengenai rangkaian seluruh aktivitas/program-program madrasah selama satu tahun serta jumlah anggarannya untuk tiap unit. Adapun sumber biaya RKAM hanya berasal dari negara melalui

Biaya Operasional Sekolah (BOS) sedangkan biaya lainnya seperti sumbangan tidak dilaporkan dalam berkas RKAM. (Sadiah, 2021, hal. 111). Sedangkan fenomena di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Subang ditemukan bahwa perencanaan keuangan dengan pendekatan aspek kesesuaian terhadap program yang akan dilakukan madrasah melalui pencatatan berkas yang terkoneksi langsung pada e-RKAM.

Terdapat fenomena lainnya mengenai penerapan manajemen pembiayaan madrasah, dimana penerapan manajemen pembiayaan madrasah yang baik dapat menciptakan mutu yang baik bagi madrasah. Madrasah dengan penggunaan dana yang efektif diawali dengan menetapkan rencana kerja dan anggaran yang prioritas terlebih dahulu dengan melakukan analisis secara komprehensif. (Solehan, 2022, hal. 105). Fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa pengaruh implementasi perencanaan pembiayaan melalui manajemen pembiayaan madrasah dapat bermuara pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan, namun masih banyak lembaga pendidikan yang tidak menggunakan perencanaan manajemen pembiayaan secara komprehensif dan terperinci.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 15-18 Bulan Mei Tahun 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Subang dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Subang ditemukannya permasalahan mengenai penggunaan Sistem Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM), minimnya pelatihan mengenai tata cara penggunaan aplikasi serta *margin error* sering terjadi dalam aplikasi. Secara muatan operator madrasah sering mendapatkan masalah pada pemberkasan administrasi pertanggungjawaban. Fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Subang dalam penggunaan e-RKAM ditemukan banyak kesulitan dalam penggunaan dikarenakan minimnya pelatihan, namun penggunaan e-RKAM secara keseluruhan dapat membantu mempersingkat proses Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah.

Dengan demikian maka penelitian terhadap pembuatan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah diperlukan, karena e-RKAM menjadi faktor penting dalam manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah. Pembuatan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah yang baik akan berdampak pada pembiayaan madrasah yang efektif dan efisien. Ciri khas dalam penelitian ini penulis berfokus pada pengaruh penggunaan sistem e-RKAM terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh madrasah, berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Dimana penelitiannya tertuju pada penggunaan aplikasi secara khusus. Sedangkan penulis mendalami pengaruh e-

RKAM terhadap pembiayaan yang dilakukan madrasah. Madrasah yang sudah menggunakan sistem rencana kerja dan anggaran berbasis elektronik (e-RKAM) masih minim, padahal sistem ini dapat mempermudah pembuatan dokumen laporan dan terjaga baik secara transparansi dan akuntabilitas. Dimana penelitian yang dilakukan sebelumnya bersifat lebih umum seperti penelitian Pada jurnal el-bututh mengenai implementasi e-RKAM ditemukan bahwa Permasalahan dalam pelaksanaan e-RKAM adalah masih terdapat kekurangan tenaga pendamping untuk masing-masing Kabupaten/Kota. Kondisi geografis Wilayah Kalimantan Timur yang sangat luas dan penuh tantangan. Kondisi geografis yang luas dan sebagian masih termasuk kategori daerah terpencil, terbelakang dan tertinggal. Sehingga tidak mengherankan madrasah sulit dijangkau dan tidak memiliki akses internet. Beberapa madrasah harus berjuang sangat keras, dan harus ke luar dari wilayahnya untuk dapat memperoleh akses internet, untuk dapat menyelesaikan e-RKAM. (Suratman & Sugiyono, 2022, hal. 226).

Sejalan dengan hal tersebut, madrasah terus melakukan pembenahan dengan dilakukannya sistem rencana kerja dan anggaran secara elektronik (e-RKAM) sebagai upaya untuk melakukan transparansi kinerja dan pembiayaan madrasah untuk dapat melakukan efisiensi pembiayaan pendidikan madrasah, e-RKAM dapat meningkatkan akuntabilitas pengelola pendidikan madrasah sehingga alokasi pembiayaan tepat sasaran dan pelaporan kinerja serta pembiayaan lebih efektif dan efisien. Namun, dalam pengelolaan pembiayaan madrasah yang ditemukan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Subang terdapat masalah mengenai rencana kegiatan dan anggaran yang ada dengan ketersediaan dana madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membuktikan secara pasti dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut **“Pengaruh Penerapan Sistem Rencana Kerja Dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) Terhadap Manajemen Pembiayaan Madrasah (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Subang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Sistem Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten subang ?
2. Bagaimana Realitas Manajemen Pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten subang?
3. Bagaimana Pengaruh Sistem Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) Terhadap Pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Subang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian harus berdasarkan pada rumusan masalah maka adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Sistem Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Subang.
2. Untuk Mendeskripsikan Manajemen Pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Subang.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Sistem Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) Terhadap Manajemen Pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Subang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoretis dapat menjadi landasan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) Terhadap Pembiayaan Madrasah pada lembaga pendidikan islam yang diteliti. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai sistem rencana kerja dan anggaran madrasah di Indonesia yang dapat bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Sistem Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) yang

dipakai pada lembaga pendidikan islam, serta dapat memberikan masukan untuk peningkatan sistem dikemudian hari.

D. Kerangka Berpikir

Sistem sebagai jaringan atau perangkat yang berhubungan satu sama lain dalam mencapai tujuan tertentu. Pengertian sistem menurut para ahli, L. Ackof mengartikan bahwa sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lain. (Mardono, 2018, hal. 8) Suatu sistem terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan, artinya dapat bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen sistem terdiri dari beberapa komponen berupa beberapa bagian dari suatu sistem atau subsistem. Sistem ini mempengaruhi manajemen lembaga pendidikan sampai batas tertentu. Batasan sistem membatasi batas antara suatu sistem dan sistem lain serta lingkungan luarnya. Batasan sistem memungkinkan sistem dianggap sebagai satu kesatuan. Batas sistem menunjukkan kisaran atau kisaran tertentu dari sistem. (Armawati & Kemas Imran Rosyadi, 2021, hal. 414)

Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang pendidikan nasional bahwa rencana kerja madrasah ialah suatu komponen dari perencanaan program madrasah. Rencana kerja menggambarkan dari pada tujuan yang akan dicapai dalam beberapa kurun waktu kedepan sebagai dasar pengelolaan madrasah dalam rangka mendukung peningkatan mutu lulusan. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 juga mengatur mengenai Standar Nasional Pendidikan, bahwa sekolah wajib menyusun rencana kerja sekolah/ madrasah. RKS/ RKM adalah dokumen yang sangat penting yang harus ada di setiap sekolah karena dokumen tersebut dapat menjamin keberlangsungan proses pendidikan di suatu sekolah/ madrasah. Salah satu isi dari standar Nasional Pendidikan adalah bahwa setiap satuan pendidikan wajib mempunyai rencana Kerja Sekolah yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu empat tahun. Dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah/ Madrasah hendaknya dilakukan secara bertahap dengan melibatkan banyak pihak seperti Kepala Sekolah, guru dan komite Sekolah/ Madrasah. (Sokhibi, 2018, hal. 117)

Sistem Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) ialah sebuah kumpulan dari berbagai bagian sebuah subsistem yang saling terintegrasi dan bekerjasama dalam memproses data sehingga menghasilkan manfaat bagi penggunaanya. Menurut (O'Brien J. A., 2005, hal. 6)

bahwa sistem informasi manajemen memiliki komponen-komponen, sebagai berikut:

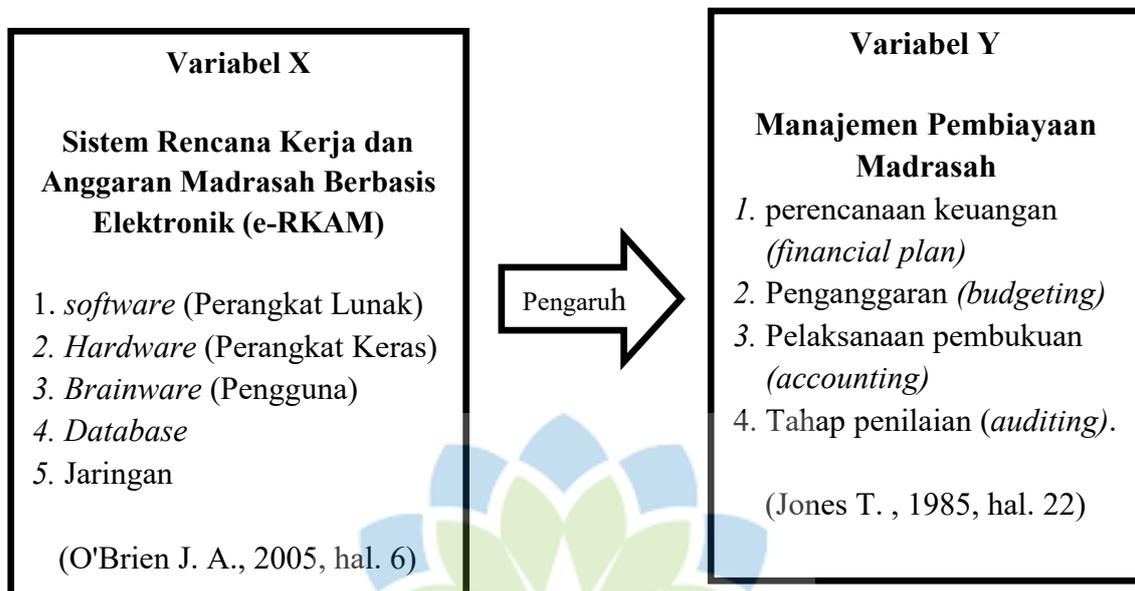
1. *Software* (Perangkat Lunak)
2. *Hardware* (Perangkat Keras)
3. *Brainware* (Pengguna)
4. *Database*
5. Jaringan

Manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikan sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan terletak pada bagaimana sumber dana yang mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. (Fatahsyukur, 2011, hal. 133) dalam pengertian tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan seharusnya dapat dikelola secara baik, guna menciptakan iklim pengelolaan yang berdampak terhadap lembaga pendidikan.

Ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap pembiayaan pendidikan, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari berkembangnya demokrasi pendidikan, kebijakan pemerintah, tuntutan akan pendidikan dan inflasi. Sedangkan faktor internal mencakup tujuan pendidikan, pendekatan yang digunakan, materi yang disajikan, serta tingkat dan jenis pendidikan. (Sukirman, 2008, hal. 31) Kedua faktor tersebut mempengaruhi secara langsung pembiayaan pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali lembaga pendidikan dalam naungan kementerian agama.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan pengaturan biaya pendidikan yang meliputi aspek perencanaan, pengelolaan penggunaan dan evaluasi dalam rangka pemberdayaan semua sumber biaya pendidikan, baik yang telah disiapkan maupun yang harus digali sendiri-sendiri dan masyarakat. Menurut (Jones T. , 1985, hal. 22) . Dalam pelaksanaan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan itu, juga ada beberapa tahapan penting yang perlu dilaksanakan, di antaranya, tahap perencanaan keuangan (*financial plan*), penganggaran (*budgeting*), pelaksanaan pembukuan (*accounting*) dan tahap penilaian atau *auditing*.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

- X : Sistem Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM)
- Y : Pembiayaan Pendidikan
- ⇒ : Pengaruh Penerapan Sistem Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) Terhadap Pembiayaan Madrasah.

E. Hipotesis

Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meningkatkan kualitas pelayan informasi diajukan beberapa hipotesis berikut :

1. Hipotesis Nol (Ho)
Ho : Tidak Ada Pengaruh Signifikan Antara Penerapan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) Terhadap Manajemen Pembiayaan Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Subang.
2. Hipotesis Alternatif (Ha)
Ha : Ada Pengaruh Signifikan Antara Penerapan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) Terhadap Manajemen Pembiayaan Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Subang.

Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel yaitu, Penerapan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) (X) dan Manajemen Pembiayaan Madrasah (Y). Sementara itu kajian teoretis yang terungkap dalam kerangka pemikiran diatas mempertegas, bahwa setiap sistem informasi sangat berperan dalam memangkas pekerjaan dan efisiensi pelaporan, dengan begitu penggunaan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan landasan sistem. Hipotesis yang penyusun ajukan adalah (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara Penerapan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (e-RKAM) Terhadap Pembiayaan Madrasah.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang sesuai atau hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut :

1. Dalam skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang ditulis oleh Nida'ul Hasanah (2021) yang berjudul **“Peran Komite Madrasah Dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) Pada Masa Pandemi di MIN 1 Lamongan”** Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa komite madrasah memiliki peran penting dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) di MIN 1 Lamongan.
2. Dalam Jurnal ISEMA Vol. 4, No. 1, Juni 2019 yang ditulis oleh Nurhidayah (2019) yang berjudul **“Pengaruh Anggaran Keuangan Madrasah di MTsN Pesantren Pembangunan Cigaru”** Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam tahapan prosedur penganggaran keuangan madrasah secara umum belum semuanya diterapkan pada proses penyusunan anggaran keuangan madrasah. Hal tersebut ditandai dengan belum adanya tanda tangan pada rencana kerja dan anggaran (RKAM) oleh kepala madrasah.
3. Dalam Jurnal el-Buhuth Vol. 4, No. 2, 2022 yang ditulis oleh Suratman dan Sugiyono (2022) yang berjudul **“Strategi Bertumbuh Kepala Madrasah Dalam Implementasi E-RKAM Provinsi Kalimantan Timur”** Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi yang digunakan kepala madrasah dalam penerapan e-RKAM adalah strategi bertumbuh berada pada kuadran, hal ini didasarkan hasil analisis data dengan MS Excel yang berada pada koordinat 1,19 pada sumbu X dan 1,73 pada sumbu Y.

4. Dalam Jurnal ICIEM Vol. 1 No. 1, 2019 yang ditulis oleh Safriadi dan Siti Patimah (2019) yang berjudul **“Madrasa Financing Management Comunity Based”** hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, berdasarkan hasil kajian dan analisis konseptual, serta kondisi madrasah saat ini, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dipertimbangkan dalam mengoptimalkan peran masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas internal-eksternal, dan akuntabilitas dunia-akhirat. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan mendorong partisipasi masyarakat di madrasah melalui zakat, infak, sedekah dan wakaf. Sumber dana ini jika dikelola dengan manajemen yang baik akan mampu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
5. Dalam Jurnal *International Journal of Instruction* Vol. 12, No. 2, 2019 yang ditulis oleh Siti Maisaroh, Slamet PH dan Samsul Hadi (2019) yang berjudul **“The Budget Planning Determinant Factors at State Primary Schools in Yogyakarta Province”** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) ada yang signifikan berpengaruh terhadap variabel tujuan sekolah, manajemen sekolah, tugas sekolah *Planning* (SWP) dan *Operational Work Planning* (OWP) pada perencanaan anggaran variabel, dengan masing-masing 0,24, 0,16, 0,18 dan 0,37; (2) Tidak ada pengaruh variabel keterlibatan kerja pada variabel perencanaan anggaran; (3) ada yang signifikan pengaruh variabel tujuan sekolah, manajemen sekolah, dan keterlibatan kerja pada OWP masing-masing 0,28, 0,32 dan 0,22; (4) ada pengaruh yang signifikan dari sekolah variabel tujuan, manajemen sekolah, dan keterlibatan kerja pada OWP sebesar 0,29, 0,24 dan 0,24. Model pengukuran yang dikembangkan melalui sebelas hipotesis adalah fit dengan data yang diperoleh di lapangan, karena memenuhi kriteria *Goodness of Fit*.
6. Dalam Jurnal *of Islamic Education Leadership* Vol. 2, No.2, 2022 yang ditulis oleh Avina Eki Wulandari (2022) yang berjudul **”Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Sebagai Modal Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah”** penelitian tersebut menghasilkan bahwa implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai modal penyusunan rencana kerja anggaran madrasah di mts muhammadiyah 1 gondangrejo sebagian besar telah

memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dari Kementerian Agama dengan menambahkan komponen unggulan dari madrasah yang meliputi standar proses, pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian pendidikan, isi, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan. Rincian kegiatan Evaluasi Diri Madrasah di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo sebagian besar telah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam setiap kegiatan-kegiatan.

7. Dalam Jurnal Ilmiah *Islamic Resources* Vol.19, No.1, Juni 2022 yang ditulis M. Yunus Anwar (2022) yang berjudul **“Manajemen Keuangan dan Pembiayaan di Madrasah”** peneliti menemukan bahwa Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan atau pengendalian.
8. Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Issue 1, Januari 2021 yang ditulis Sudarmono Sudarmono, Lias Hasibuan dan Kasful Anwar (2021) yang berjudul **“Pembiayaan Pendidikan”**. Pelaksanaan PP No. 19/2005 berimplikasi pada kebutuhan untuk merumuskan standar pembiayaan yang meliputi standarisasi komponen biaya pendidikan yang meliputi biaya operasional, biaya investasi dan biaya pribadi. Lebih lanjut disebutkan bahwa standar satuan biaya pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar pembiayaan pendidikan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di seluruh Indonesia. Karena manfaatnya yang begitu luas dan meresap di berbagai bidang, maka pembiayaan pendidikan harus menjadi perhatian utama pemerintah dan masyarakat. Mengacu pada konsep di atas, permasalahan pembiayaan sangat strategis untuk dikaji.
9. Dalam Jurnal Edumaspul Vol. 6, No. 2, 2022 yang ditulis oleh Solehan (2022) dengan judul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”** ditemukan bahwa manajemen

pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Penggunaan dana efektif setiap lembaga pendidikan, madrasah/sekolah seharusnya menetapkan rencana yang menjadi prioritas pembiayaan pendidikan secara komprehensif dari program pembiayaan yang melibatkan keputusan yang kritis dalam wilayah program pendidikan yang harus dibiayai, sistem pajak yang digunakan untuk pembiayaan program, dan sistem alokasi dana negara untuk wilayah atau daerah persekolahan.

10. Dalam Jurnal Pendidikan, Akutansi dan Keuangan Vol. 3 No. 2, Agustus 2020 yang ditulis oleh Khristina Sri Prihatin dan Nopian (2020) dengan judul **“Analisis Anggaran Dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) Tahun Anggaran 2016 dan 2017 Pada SMPIT Al-Izzah Kota Serang”** ditemukan laporan realisasi rencana kerja anggaran sekolah di SMP Islam Terpadu Al-Izzah dengan membandingkan antara besarnya anggaran rencana kerja anggaran sekolah dengan realisasi anggaran dalam pelaksanaannya dua tahun terakhir ditemukannya perbedaan jumlah anggaran dan realisasinya ini disebabkan adanya pengalihan rencana kerja atau kegiatan kegiatan yang ada.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian diatas membahas mengenai rencana kerja dan anggaran madrasah dengan manajemen pembiayaan madrasah. Perbedaannya terletak pada isi dari manajemen pembiayaan madrasah yang dilakukan melalui aplikasi e-RKAM, sehingga perbedaan yang mencolok terlihat pada pembuatan rencana kerja dan anggaran di madrasah yang berbasis elektronik.